



## Problematika Orang Tua dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi Covid-19 Desa VIII Timbang Lawan

**Nurussakinah Daulay<sup>1</sup>, Ikrimah Amalah Batubara<sup>2</sup>, Miftahur Rahmi Sitompul<sup>3</sup>,  
Muhammad Habib<sup>4</sup>, Rafika Syifa Nirwana Hsb<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [nurussakinah@uinsu.ac.id](mailto:nurussakinah@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [ikrimahbatubara201@gmail.com](mailto:ikrimahbatubara201@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[miftahurrahmisitompul@gmail.com](mailto:miftahurrahmisitompul@gmail.com)<sup>3</sup>, [mh601474@gmail.com](mailto:mh601474@gmail.com)<sup>4</sup>, [rafikasifa1919@gmail.com](mailto:rafikasifa1919@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Belajar di rumah menjadikan terputusnya rantai penyebaran COVID-19. Pada menerapkan sistem belajar berasal rumah, orang tua sangat berperan krusial dalam proses belajar siswa selama sistem pembelajaran jeda jauh yang diterapkan seperti ini ini, jadi dengan adanya belajar dari tempat tinggal, orangtua lah yang menjadi pendidik pada tempat tinggal menjadi pengganti guru. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui apa saja yang sebagai problematika orang tua pada mendidik anak di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dengan memvalidasi keakuratan info, teknik keabsahan data menggunakan uji internal validitas (dapat dipercaya), eksternal validitas (transferabilitas), reliabilitas (*dependability*), objektivitas (konfirmasiabilitas). hasil penelitian diperoleh bahwa problematika orang tua pada mendidik anak di masa pandemi covid-19 diantaranya mood anak yang sering berubah, anak menjadi kurang disiplin, anak merasa bosan belajar dirumah, orang tua membutuhkan tambahan kuota buat melancarkan kegiatan BDR. Adapun upaya upaya yang bisa dilakukan pada menuntaskan problematika tersebut salah satunya menggunakan cara menciptakan komunikasi yang baik supaya terbentuk mood yang baik bagi anak, khususnya buat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, membimbing, serta memberikan motivasi pada anak agar lebih disiplin, menyampaikan edukasi kepada anak, melakukan variasi dan inovasi aktivitas di tempat tinggal supaya anak tidak cepat bosan.

**Kata kunci:** *Problematika Orang Tua, Mendidik Anak, Dimasa Pandemi COVID-19*

### Abstract

Studying at home breaks the chain of the spread of COVID-19. In implementing the home-based learning system, parents play a crucial role in the student's learning process during the long distance learning system that is implemented as it is today, so with learning from home, it is the parents who become educators at the residence to replace the teacher. This study aims to find out what are the problems for parents in educating their children during the COVID-19 pandemic. This research was conducted using qualitative methods using data collection techniques using interviews, observation and documentation, data analysis techniques by validating the accuracy of information, data validity techniques using internal validity tests (trustworthy), external validity (transferability), reliability (dependability), objectivity (confirmability). the results of the study showed that the problems of parents in educating children during the covid-19 pandemic include children's moods that often change, children become less disciplined, children feel bored studying at home, parents need additional quotas to launch BDR activities. As for the efforts that can be done to solve these problems, one of them is using ways to create good communication so that a good mood is formed

for children, especially for carrying out distance learning, guiding, and motivating children to be more disciplined, delivering education to children, doing variety and innovation of activities at home so that children do not get bored quickly.

**Keywords :** *Problems with Parents, Educating Children, During the COVID-19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam mendidik anak tidak dapat tergantikan secara total oleh lembaga-lembaga persekolahan atau intitusi formal lainnya. Karena bagaimanapun juga tanggung jawab mendidik anak ada pada pundak orang tua. Terbiasa mendidik dengan kasih sayang dan bijaksana serta menjauhi mengancam, membujuk apalagi menjanjikan hadiah.

Bila anak ingin disiplin maka orang tua dapat memberi teladan pada anak akan hal-hal yang baik serta beretika sebagai akibatnya anak mudah meniru atau mencontoh tindakan dan perilaku orang tua yang baik, orang tua menciptakan komunikasi yang baik dengan anak yang penuh keterbukaan. Ketika orang tua bercerita lebih baik mengajak anak untuk bicara terkait apapun, kejujuran dan ketulusan juga menjadi salah satu kunci keteladanan anak sehingga penting bagi orang tua mengajarkannya (Jenny R.E Kaligus, 1991:98).

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak sama halnya menjadikan anak malas dalam belajar. Dan menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. (Slameto, 1988 : 63). Mengatur waktu belajar sama halnya menjatah dari sekian banyak waktu yang ada untuk berbagai kepentingan yaitu belajar, bermain, refreshing, dan mengerjakan tugas-tugas keluarga lainnya.

Perlu kita perhatikan bersama sebab hal tadi dapat muncul berasal sikap orang tuanya sendiri yang sadar atau tidak sadar ditampakan pada saat interaksi terjadi antara ayah dan bunda menggunakan anak. Sebagai akibatnya anak-anak akan termotivasi buat mengaktualisasi potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya tanpa adanya tekanan atau ketakutan yang mana ini akan menjadi kebiasaan jelek buat anak (Sofyan, 2019).

Allah telah berfirman dalam QS At Tahrim : 6 *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari Api Neraka”*, dalam sebuah keluarga tentunya yang sangat berperan adalah ayah dan ibu dalam mendidik anak.

Melihat dan pendukung terealisasinya aktivitas belajar anak di sekolah dengan baik, setidaknya bimbingan orang tua yang diharapkan dalam ini penulis dapat mengklasifikasikan nya kepada tiga masalah pokok, diantaranya memotivasi belajar, motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar ataupun kegiatan belajar.

Bimbingan orang tua yang diperlukan pada ini penulis bisa mengklasifikasikan nya kepada tiga masalah pokok, antara lain memotivasi belajar, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar ataupun aktivitas belajar semua aktivitas belajar peserta didik dilaksanakan pada tempat tinggal menggunakan bimbingan asal orang tua, karena peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Orang tua lah yang mengetahui perkembangan karakter dan kepribadian anak (Haryanto, Fatmawati & Abao, 2014).

Oleh sebab itu, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran *at the home* sekarang ini. Belajar *at the home* pada kondisi yang terjadi saat ini justru para gurumemberi banyak tugas kepada siswanya tanpa memberikan materi terlebih dahulu. Sehingga orang tua sangat keberatan dengan keadaan tersebut, dan menjadikan mental dan psikis anak menjadi menurun karena dituntut untuk belajar 24 jam tanpa henti.

## METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus eksplorasi, teknik pengumpulan data memakai wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan memvalidasi keakuratan isu, teknik keabsahan data memakai uji internal validitas (kredibilitas), eksternal validitas (transferabilitas), reliabilitas (*dependability*), objektivitas (konfirmasiabilitas), ditujukan buat tahu kenyataan sosial asal sudut atau perspektif partisipan. Penelitian kualitatif menelaah perspektif partisipan dengan multi taktik, seni manajemen-taktik yang bersifat interaktif, mirip observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara dalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan sebagainya (Sukmadinata, 2005 hal 95).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta dokumentasi dan data dianalisa dengan memakai tematik, yaitu teknik analisa yang menekankan di penyusunan koding menggunakan mengacu di pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sebagai akibatnya tema-tema yang tersusun sesuai menggunakan pertanyaan penelitian tadi serta menjadi acuan pada penekanan penelitian “problematika orang tua dalam mendidik anak pada masa COVID-19” memaparkan kenyataan yang terjadi (Heriyanto, 2018).

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bahorok, Dusun VIII Pulo Pisang, Kabupaten Langkat, Selama 7 hari. Responden dan sumber data meliputi 2 keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai problematika orang tua dalam mendidik anak di masa covid-19 di wilayah Timbang Lawan, semua tanggapan peserta adalah kutipan asli. Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan mendidik anak. Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua di bawah ini :

... *Dimasa pandemi ini anak saya lebih sering bermain hp daripada belajar ... (wawancara R1)*

... *Anak saya gampang bosan kalo belajar di rumah, dia lebih suka di sekolah ... (wawancara R2)*

... *Saya kadang tidak mengerti tugas anak, jadi saya sulit membantunya... (wawancara R1)*

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya upaya pendampingan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara seperti membantu ketika ada kesulitan, mengadakan pengajaran atau bahkan melakukan eksplorasi pembelajaran via tutorial secara online dan untuk mengoptimalkan hal tersebut orang tua perlu mendapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam literasi ICT yang tetap fokus pada kognitif, afektif dan juga psikomotorik serta optimalisasi seluruh aspek perkembangannya.

Menurut Mattewakkang, (2020) pada proses pembelajaran pada tempat tinggal (BDR) diharapkan guru serta orang tua bisa mewujudkan pendidikan tak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau kognitifnya saja, tetapi dapat mewujudkan pendidikan yg bermakna, diperlukan saling pengertian dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat serta ketiga elemen tersebut wajib saling bersinergi.

Melibatkan seluruh komponen pendidikan buat menjamin pelaksanaan proses pembelajaran dengan suasana yang berbeda yaitu di tempat tinggal saja, merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi COVID-19, memberikan dorongan motivasi serta apresiasi pada guru, siswa serta orang tua, melakukan pembinaan daring mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), mengirimkan laporan tugas harian anak-anak kepada dinas pendidikan melalui daring, melakukan

komunikasi tidak hanya satu arah, namun multi arah buat mensterilisasi satuan pendidikan ialah hal yang absolut dilakukan pada kondisi pandemik ini (Ansori, 2020).

Seperti misalnya, panduan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, literasi informasi media dan teknologi, kreativitas dan inovasi serta ICT yang merupakan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Tentu saja proses pendampingan orang tua terhadap anak selama melaksanakan BDR membantu pencapaian perkembangan optimal putra-putrinya.

### **Upaya Menyelesaikan Problematika Dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi Covid-19**

#### **Membangun komunikasi yang baik dengan anak agar terbentuk mood yang baik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh**

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Menurut Murtiningsih (2013) menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal yang penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orang tua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, anak semakin mudah diarahkan, dan hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman.

#### **Membimbing dan Memberi Motivasi Kepada Anak**

Aktivitas belajar dari tempat tinggal (BDR) yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam syarat antara lain merupakan jenuh dan menurunnya semangat anak pada belajar. Dalam hal ini peran orangtua merupakan membimbing dan memberikan motivasi pada anak, supaya anak permanen semangat pada melakukan aktivitas di tempat tinggal. pada dasarnya anak mempunyai motivasi buat melakukan suatu hal, bila dia mendapatkan sebuah dorongan berasal orang-orang terdekat mirip orang tua (Yulianti, 2014). Menurut Sardiman (Harahap, 2018) mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian perjuangan pada membangun syarat tertentu buat memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu. kiprah-peran ini dimunculkan oleh orang tua, sebagai galat satu cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya.

Orang tua perlu membaca situasi yang dialami sang anak serta menunjukkan sikap *responsiveness* terhadap situasi tersebut. *Responsiveness*, meliputi afeksi, dukungan serta kehangatan (Lestari, 2012). Dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada anak, orang tua perlu penekanan di cara komunikasi antara orang tua dengan anak, komunikasi dikatakan efektif bila pada berkomunikasi orang tua dengan anak mempunyai korelasi yang dekat, menyukai, memahami, dan terbuka satu sama lain. (Jatmikowati, 2018), selain itu membimbing dan memberikan motivasi memerlukan kesadaran emosi yang merupakan dasar dari pengasuhan anak, karena emosi yang kuat memiliki pengaruh yang kuat dalam memicu proses berpikir secara otomatis diantaranya perilaku cenderung merusak.

#### **Memberikan Edukasi**

Memberikan edukasi atau pendidikan merupakan fungsi dan peran keluarga. Berdasarkan PP No 87 Tahun 2012 (Puspitawati, 2018 :136) terdapat fungsi keluarga, salah satunya fungsi sosial dan pendidikan, yakni keluarga berperan memberikan pengasuhan, merawat dan mendidik keturunan berdasarkan tahap perkembangannya, yang bertujuan untuk mencetak yang berkualitas di lingkungan dan kehidupan mendatang. Keluarga pada dasarnya adalah forum pertama untuk memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya (Hyoscyamina, 2011). Selain itu, terdapat beberapa peran dalam orang tua untuk pendidikan anak-anaknya yakni dalam membimbing sikap serta keterampilan

yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017).

Sebelum terjadinya pandemi tugas pendidikan akademik seringkali di limpahkan kepada guru, yang rata-rata berorientasi pada penyampaian materi-materi pelajaran tertentu. Namun situasi pandemi ini, mendorong orang tua untuk lebih berperan. Nilai edukasi atau pendidikan yang diberikan orang tua hendaknya berorientasi pada penanaman perilaku-perilaku positif yang dapat menunjang tercapainya kesejahteraan anak. Terkait peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada dasarnya mengembalikan fitrah awal orang tua, yakni pendidik pertama di keluarganya. Pramudyani (2014) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran untuk mendidik anak dan menjadi guru di rumah bagi anak-anaknya khususnya ibu. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Arsendy et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat kelompok ibu yang menyediakan waktu lebih banyak sekitar 2-3 jam perhari dibandingkan sosok ayah yang menyediakan waktu sekitar kurang dari 1 jam untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah meskipun peran ibu lebih banyak dalam meluangkan waktu.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keluarga adalah segalanya, tempat anak memulai suatu kehidupan dan pendidikan, tempat anak mendapatkan kasih sayang tanpa kurang sedikitpun sehingga anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, berani dan cerdas dalam bersikap dan berkomunikasi dengan lawan jenis. Adapun problematika dan kendala yang di temui orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi Covid-19 diantaranya mood anak yang sering berubah, anak menjadi kurang disiplin, anak merasa bosan belajar di rumah, orangtua membutuhkan tambahan kuota untuk melancarkan kegiatan BDR, tentu saja ada banyak upaya yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan problematika tersebut salah satunya dengan cara membangun komunikasi yang baik agar terbentuk mood yang baik bagi anak khususnya untuk melaksanakan Pelajaran Jarak Jauh, membimbing dan memberikan motivasi kepada anak agar lebih disiplin, memberikan edukasi kepada anak, melakukan variasi dan inovasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai problematika orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi covid-19. Manfaat bagi peneliti ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dapat memberikan solusi terhadap problematika orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori. (2020). *Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid-19*. Mitra LPTK Universitas Jambi Program PINTAR Tanoto Foundation.
- Arsendy, S., Sukoco, G. A., & Purba, R. E. (2020). *Riset dampak COVID-19: potret gap akses online 'Belajar dari Rumah' dari 4 provinsi*.
- Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152.
- Jatmiko, T. E (2018) *Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2) 1-15. *And Family Psychologi Review*, 12 (3), 255-270.

- Jenny R.E Kaligus, *Dasar-dasar Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Surabaya tahun 1991.
- Lestari, S. (2012). Psikologi keluarga : *penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (2nd en.). Kencana.
- Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–21.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun.
- Pramudyani, A. V. R. (2014). Peran orang tua sebagai guru pertama bagianak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Edu*, 1(2), 160– 173.
- Puspitawati, H. (2018). *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan* (1st ed.). IPB Press.
- Sofyan, I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 41.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah).